

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok berasal dari tanaman tembakau yang di buat dari beberapa jenis tumbuhan seperti *nicotiana tabacum*, *nicotina rustica* dan lain-lain.⁽¹⁾ Tahun 2018 WHO menyatakan bahwa nya 225.720 kematian yang diakibatkan oleh terpapar asap rokok, mengkonsumsi tembakau dan merokok. Apabila problem tersebut tidak ditangani dengan baik maka diperkirakan di tahun 2020 kematian yang diakibatkan oleh rokok di dunia akan mengalami peningkatan menjadi 8 juta, dimana 70% kematian tersebut terjadi di Negara berkembang.⁽²⁾

Merokok adalah permasalahan kesehatan di Indonesia dengan tingkat penggunaannya yang masih tinggi. Efek dari merokok dapat membahayakan kematian hal ini di karena rokok memiliki 4000 zat adiktif seperti karbon monoksida dan nikotin yang adiktif dan karsiogenetik.⁽³⁾ Kandungan rokok ini dapat menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut (infeksi pada gusi), penyakit di bronkus, penyakit di paru-paru (kanker paru-paru) dan penyakit pada kesehatan reproduksi.⁽⁴⁾

Rokok sekarang melanda banyak kalangan mulai dari orang dewasa hingga remaja.⁽³⁾ Remaja sendiri adalah periode transformasi dari anak ke dewasa sekaligus terjadinya beragam transformasi diantaranya perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan sosial.⁽⁵⁾

Remaja seharusnya tidak merokok karena dapat berakibat fatal pada kesehatan reproduksinya. Bagi remaja laki-laki dampak yang ditimbulkan yaitu seperti menghambat produksi hormon, mengurangi kadar testosteron, sampai menghambat infertilitas. Sementara pada remaja perempuan dapat menyebabkan

menopause lebih awal, gangguan pada saat menstruasi dan kelak dapat membahayakan kehamilannya serta menopause lebih awal.⁽⁶⁾

Data dari WHO 2020 menyatakan secara global prevalensi remaja laki-laki merokok pada saat usia 13-15 tahun sebesar 7,9% dan remaja perempuan yang merokok sebanyak 3,5% pada rentang tahun 2010-2020. Berdasarkan wilayah yang diamati, prevalensi rata-rata perokok remaja laki-laki tertinggi di Asia Tenggara mencapai 9,2% dan diikuti wilayah Eropa dan Amerika.⁽⁷⁾

Indonesia merupakan negara yang angka perokok pada usia remaja yang tinggi. Data dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) 2019 menunjukkan persentase remaja Indonesia di usia 13 sampai 15 tahun sebagai perokok yakni 19,4%, berikutnya disusul oleh Malaysia sebanyak 14,8% dan Filipina sebanyak 14,5%.⁽⁸⁾

Berdasarkan data dari Kemenkes RI menjelaskan bahwasannya di Indonesia terdapat 80% dari seluruh perokok yang telah merokok sebelum usia 19 tahun. Remaja dengan usia 15 sampai 19 tahun merupakan golongan usia terbanyak yang merokok disusul di golongan umur 10 hingga 14 tahun. Hal tersebut sangat ironis karena efek dari rokok terhadap anak dan remaja sangat serius hingga dapat merenggut nyawa pada beberapa kasus.⁽⁹⁾

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, tingkat merokok pada remaja yang berusia ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 28,9%. Prevalensi remaja umur 10-18 tahun yang merokok di Indonesia meningkat sebesar 9,1% dimana ini termasuk tidak memenuhi target dari RPJMN sebesar 5,4%. Daerah dengan tingkat perokok tertinggi berada di Lampung dengan 28,1%, Bengkulu sebesar 27,1%,

Gorontalo sebesar 27,4%, Jawa Barat sebesar 27,1%, dan Sumatera Barat sebesar 26,9%.⁽¹⁰⁾

Hasil data prevalensi tahun 2018 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwasanya Sumatera Barat adalah 1 dari 10 provinsi di Indonesia dengan perokok usia remaja paling banyak dengan persentase remaja merokok usia ≥ 15 tahun sejumlah 35%. Kota Padang juga mempunyai presentase yang besar yakni 66,2% terkait remaja dibawah 20 tahun yang merokok.⁽¹¹⁾

Menurut teori Lawrence W. Green (1980) menjelaskan bahwasanya faktor yang berkontribusi untuk membentuk tingkah laku seseorang yaitu (1) faktor predisposisi (*predisposisi faktor*) yaitu faktor dasar yang ada dalam diri seseorang, orang tua, komunitas, atau masyarakat yang terbentuk dari prinsip, karakter, dan lainnya. (2) faktor pendukung seperti sarana dan prasarana. (3) Faktor pendorong, menurut Notoadmodjo adalah faktor yang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial misalnya orang tua, sahabat atau teman sebaya, dan pengaruh promosi iklan untuk mendorong terbentuknya perilaku merokok pada remaja.⁽¹²⁾

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Pengetahuan remaja dapat sangat berpengaruh atas aktivitas merokok. Hal ini selaras dari hasil penelitian Amira di Garut tahun 2019 dimana menyatakan bahwasanya terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas perilaku merokok.⁽¹³⁾

Sikap merupakan faktor dasar pada remaja yang berkaitan dengan perilaku. Dimana hasil penelitian Rachmat di Surakarta menyatakan 57% responden bersikap positif atas aktivitas merokok atau dengan kata lain terdapat hubungan bermakna dari sikap dengan aktivitas perilaku merokok.⁽¹⁴⁾

Psikologi juga dapat menjadi alasan dalam memberikan pengaruh terhadap para remaja untuk merokok. Berdasarkan pendapat Wulan (2012),

tingkah laku merokok remaja seringkali disebabkan aspek psikososial dengan mengikuti teman sebaya, mencontoh orang tua dan orang tua, ingin disebut dewasa, mencoba-coba dan lain sebagainya.⁽¹⁵⁾

Faktor lain adalah pengaruh orang tua karena mereka adalah contoh untuk anak-anaknya. Seorang anak akan mengikuti ataupun mencontoh perilaku orang tuanya. Jika orang tua nya merokok maka bisa saja anak nya akan mencontoh orang tua. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian oleh Lovian di Semarang tahun 2018 yang menyatakan adanya hubungan antara role model ayah dengan remaja yang merokok.⁽¹⁶⁾

Selain dari orang tua, faktor lain yang menjadikan remaja merokok dikarenakan oleh teman sebaya. Dimana merokok dapat dianggap sebagai meningkatkan rasa percaya diri dan status sosial anak laki-laki di antara sahabatnya. Selain itu merokok juga dianggap sebagai tingkat kedewasaan serta tingkat kekayaan dari teman-teman sebayanya.⁽¹³⁾

Iklan rokok adalah sebagai media promosi yang sangat memiliki kemampuan yang dapat membentuk perilaku merokok pada remaja. maraknya promosi iklan rokok pada masyarakat dan terdapat gambaran yang dibentuk melalui promosi tersebut mempersepsikan bahwa perokok merupakan individu yang sukses dan mampu melewati segala rintangan sehingga menyebabkan para remaja mulai mencoba merokok.⁽¹⁴⁾

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut telah dimuat melalui PP RI No. 109 tahun 2012 pasal 25 yang menjelaskan bahwasanya Pemda wajib menerapkan area tanpa asap rokok dan membuat kebijakan terkait merek usaha hasil tembakau yang menerapkan verifikasi usia dan hanya usia 18 tahun keatas.

Pemerintah Padang Kota juga telah membuat Perda No. 24 tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok.⁽¹⁷⁾

Provinsi Sumatera Barat masuk ke dalam 10 provinsi yang memiliki perokok paling banyak di Indonesia, dimana ada 31,17% remaja umur lebih dari 15 tahun yang merokok. Kota Padang yang menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Barat mempunyai kemudahan akses dalam beberapa hal termasuk rokok menyebabkan remaja dengan gampang mendapatkan rokok karena diperjual belikan dengan bebas di Kota Padang⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru BK di SMP Negeri 40 Padang bahwasannya belum pernah dilakukan penelitian terkait perilaku merokok pada pelajar disana, dikarenakan SMP Negeri 40 ini merupakan SMP baru di kota Padang yang berdiri tahun 2014. SMP Negeri 40 ini berlokasi di jl. Bunda Raya, Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara yang berada di sekitar wilayah pesisir pantai dengan rata-rata pelajar merupakan penduduk disana karena sistem zonasi yang diberlakukan. Orang tua pelajar rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan.

Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan melihat buku kasus yang berada di ruang BK, didapatkan bahwasannya pelajar SMP Negeri 40 yang terlapor ketahuan merokok sebanyak 12 orang dalam setahun terakhir. Guru BK mengatakan bahwa pelajar yang kedapatan merokok ini dipengaruhi oleh lingkungan yang berupa pengaruh orang tua, teman sebaya dan juga kemudahan dalam memperoleh rokok yang di beli di warung depan sekolah.

Berdasarkan berbagai informasi di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Faktor yang berhubungan dengan Perilaku merokok pada Pelajar di SMP Negeri 40 kota Padang tahun 2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa riset terdahulu maka peneliti menggunakan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMP Negeri 40 kota Padang tahun 2022”.

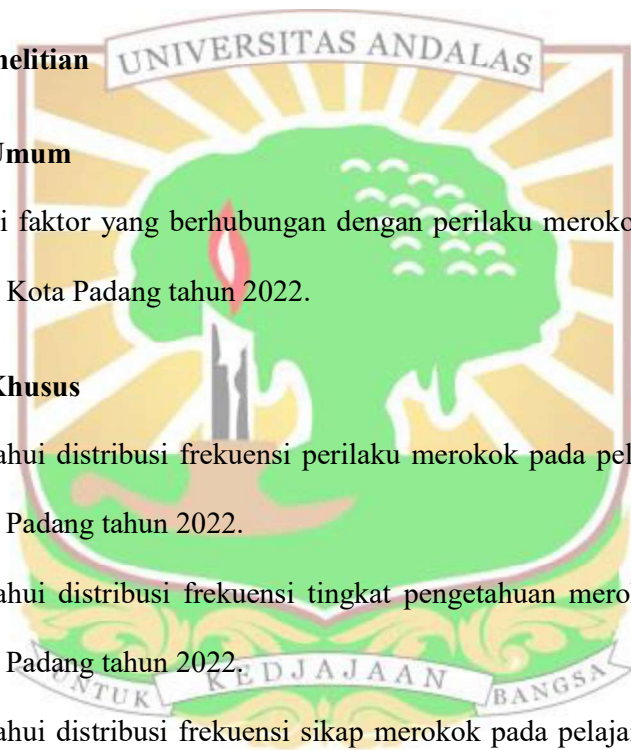
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan merokok SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.
4. Mengetahui distribusi frekuensi psikologi merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua yang merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya yang merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022



7. Mengetahui distribusi frekuensi keterpaparan iklan rokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
8. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
9. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
10. Mengetahui hubungan psikologi dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
11. Mengetahui hubungan pengaruh orang tua yang merokok dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
12. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
13. Mengetahui hubungan keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Untuk memberikan tambahan wawasan pada peneliti dalam menemukan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022
2. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian karya tulis ilmiah

1.4.2 Bagi Pelajar

1. untuk menambah wawasan terkait informasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

2. untuk meningkatkan kepekaan sosial dan mengembangkan kreativitas Pelajar

1.4.3 Bagi Pihak Sekolah

1. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina serta mengawasi perilaku merokok pada pelajar
2. Untuk bahan informasi dalam mengembangkan pengambilan kebijakan tentang rokok di sekolah

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik serta desain studi *cross sectional*. Variabel yang akan diteliti adalah perilaku merokok pada Pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022, tingkat pengetahuan, sikap, psikologi, pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan rokok. Penelitian ini memiliki populasi yaitu pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2022. Pengambilan data secara primer dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

